

# PENDEKATAN KOMUNIKASI MASSA DALAM DAKWAH GUS IQDAM DI MAJELIS TAKLIM SABILU TAUBAH BLITAR

Mohammad Rofiq  
Universitas Kiai Abdullah Faqih, Gresik  
E-mail: berhasilrofiq1@gmail.com

**Abstrak:** *Dakwah sebagai upaya penyebaran ajaran agama Islam, memiliki peranan yang krusial dalam membentuk pandangan dan perilaku umat. Salah satu pendakwah yang berhasil menciptakan dampak secara signifikan adalah Gus Iqdam melalui Majelis Taklim Sabilu Taubah di Blitar. Tulisan ini akan mengulas pendekatan komunikasi massa dalam dakwah yang disampaikan oleh Gus Iqdam melalui Majelis Taklim Sabilu taubah di Blitar, serta bagaimanakah dampak dari dakwah tersebut bagi masyarakat. Berdasarkan pendekatan komunikasi massa yang digunakan, dakwah Gus Iqdam mampu menarik perhatian, membentuk pemahaman, dan memperkuat identitas keagamaan dalam masyarakatnya.*

**Keyword:** Komunikasi, Dakwah, Majelis Taklim.

## Pendahuluan

Majelis Taklim Sabilu Taubah di Blitar menjadi salah satu wadah dakwah yang dipelopori oleh Gus Iqdam.<sup>1</sup> Pendekatan komunikasi massa yang digunakan dalam dakwahnya mampu memengaruhi persepsi dan tindakan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan komunikasi massa yang digunakan dalam dakwah Gus Iqdam dan efeknya terhadap pengembangan pemahaman keagamaan di kalangan masyarakat.

Selanjutnya, realitas kehidupan manusia memasuki era disrupsi yang ditandai dengan transformasi di segala bidang, mengubah keadaan cara hidup dan berinteraksi satu sama lain. Di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang mengarah ke digitalisasi semakin pesat dan membawa perubahan luar biasa di seluruh dimensi kehidupan, termasuk sosial masyarakat hidup. Tentu saja hal ini memerlukan dakwah yang harus disesuaikan, karena jika tidak dakwah akan semakin

---

<sup>1</sup>Gus Iqdam memiliki nama lengkap Agus Muhammad Iqdam, ia lahir di Blitar pada tanggal 27 September 1994 merupakan putra KH. Kholid dan Nyai Hj. Lanratul Farida. Ia merupakan cucu pendiri Pesantren Mamba'ul Hikam Mantenani Udanawu Blitar. Sekarang ia menjadi pengasuh Majelis Taklim Sabilu Taubah di Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

ketinggalan. Dalam kegiatan dakwah diperlukan media atau wasilah sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan materi dakwah. Itu Hadirnya revolusi industri 4.0 saat ini merupakan sebuah tantangan sekaligus peluang bagi para da'i dalam melakukan aktivitas dakwahnya.<sup>2</sup>

Keterhubungan antar manusia menjadi lebih banyak lebih mudah diakses dan terbuka. Misalnya, seseorang yang sedang berceramah tinggal di ujung barat Pada saat yang sama, orang lain akan menonton di tempat berbeda, bahkan di daerah terpencil sekali pun.<sup>3</sup> Dalam konteks dakwah, media komunikasi sangatlah penting dalam proses penyampaian pesan-pesan keagamaan (dakwah) untuk menjangkau lebih luas dan lebih banyak lagi audiens yang berpengaruh. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, Dinamika komunikasi modern juga mempengaruhi cara berdakwah. Di satu sisi, upaya mengadaptasi dan menyesuaikan pendekatan dakwah dengan dinamika modern diperlukan komunikasi yang efektif. Meskipun demikian, di sisi lain dakwah juga perlu dilakukan secara lembut dan cepat untuk dicerna, sehingga khalayak yang dituju dapat dengan baik menerima pesannya.

Selanjutnya, para da'i dituntut mampu memanfaatkan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam bentuk Internet. Revolusi industri 4.0 hadir dengan menuntut manusia untuk melakukan penyesuaian diri dengan memanfaatkan teknologi tersebut, sehingga kemampuan adaptasi dan adopsi teknologi baru dan inovasi tersebut merupakan suatu kebutuhan di era disruptif.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berupa media online sebagai sarana dakwah telah berevolusi dan tidak dapat dihentikan. Sebab, aktivitas dakwah harus bisa melihat perkembangan dakwah maya, sehingga lahirnya para pendakwah maya yang mampu menyebarkan ajaran Islam sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, Islam adalah agama yang selalu sesuai dengan kondisi waktu dan tempat. Di sisi lain, pengembangan dakwah virtual juga harus diimbangi dengan kemampuan media literasi online dari para dai. Literasi media penting sebagai upaya memperkuat

---

<sup>2</sup>Lihat Rifqi Fauzi, dkk., "E-Dawah Communication in the Disruptive Era Through Online-Based Islamic Media Literature Standards", (Jurnal) International Conference of Bunga Bangsa (ICOBBA), Vol. 1, No. 2, 2022, hal. 230.

<sup>3</sup>Lihat Held, D., McGrew, A., Goldblatt, D., & Perraton, J. *Global Transformations: Politics, Economics and Culture*. Polity Press, 1999.

penyebaran dunia maya era disruptif, sehingga aktivitas dakwah tetap sesuai dengan koridor dan hukum Islam. Prinsip Penyampaian dakwah secara online patut menjadi perhatian bagi para pendakwah, khususnya dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam yang disampaikan melalui Majelis Taklim Sabilu Taubah setiap malam Selasa dan malam Jumat di Pesantren Mambaul Hikam II di Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, dan disiarkan secara virtual.

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam artikel ini dimunculkan pertanyaan: Bagaimanakah pendekatan komunikasi massa dalam dakwah Gus Iqdam di Majelis Taklim Sabilu Taubah Blitar?

### **Kajian Teoretik: Pendekatan Komunikasi Massa dalam Dakwah Melalui Majelis Taklim**

Dakwah adalah suatu proses ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat dalam rangka merangkul, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi manusia yang fitri, serta dapat hidup bahagia kehidupan di dunia dan akhirat. Hakikat yang terpenting adalah keyakinan atau keyakinan bahwa Tuhan itu hanya satu dan tidak ada seorang pun yang dapat menandingi-Nya, sehingga dapat melaksanakan perintah-perintah-Nya. Hukum dakwah adalah wajib *a'in*, dalam arti wajib bagi setiap muslim untuk berdakwah sesuai dengan apa yang diketahuinya. Objek dakwah adalah agar diri sendiri, keluarga, sanak saudara atau kerabat dekat, golongan tertentu, hingga seluruh umat manusia. Dakwah perlu menggunakan metode yaitu cara dakwah yang teratur dan terprogram sehingga tujuannya adalah mengajak terlaksananya agama Islam ajarannya dengan baik dan sempurna.<sup>4</sup>

Konsep dakwah merupakan cerminan dari unsur dakwah, sehingga gagasan dan pelaksanaannya dakwah yang tidak lepas dari kesatuan unsur yang harus dijalankan secara simultan agar memperoleh hasil yang maksimal hasil. Dakwah artinya mengajak, juga dapat ditemukan dalam berbagai istilah seperti dakwah, penerangan, penyiaran, pendidikan dan pengajaran.<sup>5</sup> Dari sini penulis menjelaskan

---

<sup>4</sup>Lihat B. Rahardjo, "Konsep Dakwah dalam Islam," J. Hunafa, vol. 4, no. 1, 2007, hal. 73–78.

<sup>5</sup>Lihat Rifqi Fauzi, dkk., "E-Dawah Communication in the Disruptive Era Through Online-Based Islamic Media Literature Standards", (Jurnal) International Conference of Bunga Bangsa (ICOBBA), Vol. 1, No. 2, 2022, 231.

istilah-istilah yang dimaksud, meliputi: Pertama, menurut Jacob dalam bukunya yang berjudul *publistik Islam* mendefinisikan teknik dakwah dan kepemimpinan itu propaganda berasal dari bahasa latin “propagare” yang berarti menyebarkan, menghilangkan. Seorang penulis bernama Kimbal Young dalam bukunya *Arifin tentang Psikologi Propaganda Sebuah Studi* mengatakan bahwa “propaganda adalah kata baik yang salah” (kata-kata itu lebih baik daripada menjadi jelek atau salah terjadi). Dengan demikian, propaganda tersebut tidak mengandung unsur pedagogis tujuan, seperti dalam dakwah yang tujuannya sangat menonjol. Mengapa, karena dalam propaganda, tidak ada bisnis yang bertujuan untuk mengembangkan seseorang berpikir sehat atau kritis dan tidak mengandung unsur-unsur yang dapat mengarahkan seseorang pada suatu kemampuan untuk menarik kesimpulan dari perbandingan Anda sendiri. Kedua, Penerangan mempunyai tujuan tertentu. Pencahayaan cenderung pasif, artinya tidak memerlukan reaksi orang yang menerima penerangan. Oleh karena itu, penerangan merupakan bagian dari dakwah. Ketiga, Penyiaran merupakan salah satu bagian dari dakwah atau cara penyampaian propaganda yang salah. Namun, penyiaran bisa juga digunakan penjelasan yang sudah ada pokok bahasannya dan bisa juga digunakan untuk menyiarkan masalah pokok tanpa penjelasan. Keempat, pendidikan dan pengajaran (taklim). Menurut Omar (1985) dalam buku *Ilmu Dakwah* mengatakan hal tersebut pendidikan dan pembelajaran merupakan bagian dari salah satu alat dalam berdakwah. Pendidikan ditekankan pada aspek afektif dalam Selain aspek kognitif dan psikomotorik. Sedangkan pengajarannya banyak menekankan pada materi yang ada transfer pengetahuan (transfer pengetahuan).<sup>6</sup>

Selanjutnya, dakwah sebagai upaya menyampaikan ajaran agama dan nilai-nilai keislaman, memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman dan sikap umat. Dalam era digital dan globalisasi saat ini, komunikasi massa memainkan peran yang signifikan dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah. Majelis taklim, sebagai wadah pertemuan keagamaan di lingkungan masyarakat, juga dapat memanfaatkan pendekatan komunikasi massa untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dakwah. Hal ini bisa dilihat pada lokus komunikasi massa dalam dakwah melalui majelis taklim meliputi:

---

<sup>6</sup> Lihat Nurwahidah Alimuddin, “Konsep Dakwah Dalam Islam Nurwahidah Alimuddin Dosen Jurusan Dakwah STAIN Datokarama Palu,” *J. Hunafa*, vol. 4, no. No. 1, Maret 2007, hal. 74-75.

1. Pendekatan Komunikasi Massa dalam Dakwah: Pendekatan komunikasi massa dalam dakwah mengacu pada pemanfaatan media dan teknologi untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan kepada khalayak yang lebih luas. Pendekatan ini memanfaatkan prinsip-prinsip komunikasi massa, seperti seleksi pesan, segmentasi audiens, dan penggunaan media yang tepat, untuk mencapai tujuan dakwah.<sup>7</sup>
2. Peran Media dalam Dakwah: Media massa, seperti radio, televisi, internet, dan media sosial, dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan dakwah di majelis taklim. Konten audio, video, atau pun tulisan dapat disesuaikan dengan kebutuhan audiens agar lebih mudah dipahami dan diterima.<sup>8</sup>
3. Segmentasi Audiens: Penting untuk memahami karakteristik audiens dalam majelis taklim. Segmentasi audiens memungkinkan penyusunan pesan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan masing-masing kelompok. Misalnya, pesan untuk remaja dapat diadaptasi agar lebih relevan dengan pengalaman mereka.<sup>9</sup>
4. Penggunaan Media Sosial: Media sosial menjadi *platform* yang potensial untuk berkomunikasi dengan generasi muda. Pembuatan konten yang menarik seperti infografis, video singkat, dan kajian interaktif dapat membantu menarik perhatian dan mendukung penyebaran pesan dakwah.<sup>10</sup>

Selanjutnya, Majelis Taklim merupakan lembaga keagamaan yang sangat terkenal dan khas penyebaran Islam di Indonesia dan pendidikan agama nonformal bagi pria dan wanita.<sup>11</sup> Majelis Taklim

---

<sup>7</sup> Lihat A. Abdullah, *Media and Communication in Islam: Development and Challenges in the 21st Century*. *Journal of Islamic Studies*, 29 (2), 2018, hal.220.

<sup>8</sup> Lihat Yusuf Qardhawi, *Dakwah di Era Teknologi*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

<sup>9</sup> Lihat A. Hamdan. *Media Dakwah dan Peranannya dalam Menyebarkan Ajaran Islam*. (Jurnal), *Dakwah Tabligh*, 18(2), 2017, hal. 197-214.

<sup>10</sup> Wahid, J. "Social Media and Religious Change: Mediated Conversion in Malaysia. *Journal of Religion, Media & Digital Culture*, 4(1), 2015, hal. 149-171.

<sup>11</sup> Umdatul Hasanah, *Majelis Taklim and the Shifting of Religious Public Role in Urban Areas*, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Volume 13

adalah salah satu kelompok agama terbesar di negara ini. Perkembangan menjadi salah satu indikator kehidupan beragama dan perkembangan dakwah Islam di Indonesia. Bersama dakwah lainnya model dan gerakan dinamika dakwah tanah air diramaikan. Majelis taklim merupakan salah satu unsur yang menggerakkan dunia dakwah melalui keagamaan siaran yang menysar semua segmen muslim. Perkembangan majelis taklim cukup pesat dan turut mewarnai keberagaman Islam di Indonesia, baik di pedesaan maupun perkotaan.<sup>12</sup> Berbagai elemen masyarakat dari berbagai lapisan sosial, termasuk masyarakat biasa, masyarakat elit, dan profesional kelas menengah dan bahkan kelas bawah juga banyak yang bergabung kajian mejelis taklim tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa pendekatan komunikasi massa dalam dakwah di majelis taklim memiliki potensi besar untuk mencapai target audiens dengan lebih efektif. Dengan memanfaatkan media dan teknologi yang ada, serta memahami karakteristik audiens, majelis taklim dapat menjadi wadah yang berdaya guna untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dalam era modern ini.

## Metode Penelitian

Penelitian tentang “pendekatan komunikasi massa dalam dakwah Gus Iqdam di Majelis Taklim Sabilu Taubah Blitar” menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dalam penelitian kualitatif ini merujuk pada proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk data tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati berupa para jamaah yang menjadi objek dakwah Gus Iqdam di Majelis Taklim Sabilu Taubah Blitar. Maksudnya data lisan atau tulisan itu diperoleh dari beberapa orang yang bisa diamati atau pun dinta untuk diwawancarai untuk memberikan penjelasan-penjelasan dari penelitian ini.<sup>13</sup> Selanjutnya Taylor dan Bogdan menyatakan bahwa bahwa, “*qualitative methodologies refer to research*

---

Nomor 1 (2019) 80-10 diambil dari  
(<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/4632/4148>).

<sup>12</sup>Lihat P. Winn, “Women’s Majelis Taklim and Gendered Religious Practice in Noerthern Ambon, Intersections: Gender and Sexuality in Asia and the Pacific, 2012, diambil dari (<http://intersections.anu.edu.au/issue30/winn.htm>).

<sup>13</sup> Lihat Mohammad Rofiq, “Konstruksi Dakwah Dalam Menumbuhkan Sikap Optimisme dan Kemandirian Warga Binaan Di Rutan Kabupaten Gresik,” JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication 01 no 01, no. Maret (2021): 39.

*procedures which produce descriptive data: people's own written or spoken words and observable behavior* (metodologi kualitatif berorientasi kepada prosedur penelitian yang menghasilkan lisan maupun tulisan dari orang atau perilaku yang dapat diobservasi).<sup>14</sup>

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk mengkaji dunia sosial, dan perspektifnya. Maksudnya adalah penelitian ini bisa diperoleh fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti halnya perilaku, persepsi, motivasi, atau pun tindakan, dan sebagainya secara menyeluruh, serta secara deskriptif dalam bentuk bahasa dan kata-kata dalam suatu konteks secara spesifik yang alamiah dan memanfaatkan bermacam metode ilmiah yang ada.<sup>15</sup>

## **Hasil dan Pembasan**

### **Pendekatan Komunikasi Massa dalam Dakwah Gus Iqdam di Majelis Taklim Sabilu Taubah Blitar**

Dakwah sebagai upaya penyebaran ajaran agama Islam telah mengalami evolusi seiring dengan perkembangan teknologi dan media sosial. Salah satu tokoh yang muncul sebagai ikon dalam dakwah kontemporer adalah Gus Iqdam. Melalui gaya dakwah yang unik dan pendekatan yang mudah dipahami, Gus Iqdam berhasil membangun fenomena dakwah yang menarik perhatian banyak orang.

Dakwah Islam memiliki banyak bentuk, metode, pendekatan untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam adalah melalui majelis taklim. Majelis taklim merupakan wadah berkumpulnya orang-orang yang ingin belajar agama dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Gus Iqdam memiliki pendekatan komunikasi massa yang khas dalam berdakwah melalui Majelis Taklim Sabilu Taubah di Blitar. Ia mampu menghubungkan ajaran-ajaran agama dengan realitas kehidupan sehari-hari, membuatnya lebih relevan dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Pendekatan komunikasi massa ini menjadikan pesan-pesan agama tidak hanya sebagai panduan spiritual, tetapi juga sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

---

<sup>14</sup> Lihat J. Taylor dan Steven Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meanings* (New York: John Wiley dan Son Inc, 2007).

<sup>15</sup> Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014).

Selain itu, Gus Iqdam juga dikenal dengan gaya penyampaian yang penuh semangat dan kehangatan. Ia juga mampu menciptakan atmosfer yang nyaman dan terbuka dalam majelis taklimnya, sehingga peserta majelis taklim merasa lebih berani untuk bertanya dan berdiskusi tentang berbagai hal yang belum mereka pahami. Secara spesifik pendekatan komunikasi massa dalam dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam yang beragam dan inklusif untuk mencapai audiens yang lebih luas. Pendekatan komunikasi massa dalam dakwah Gus Iqdam tersebut dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

### **1. Penggunaan Bahasa yang Mudah Dipahami**

Dalam berdakwah, penggunaan bahasa yang mudah dipahami merupakan salah satu kunci kesuksesan untuk menyampaikan pesan agama kepada masyarakat dengan efektif. Bahasa yang mudah dipahami akan mempermudah audiens untuk memahami isi pesan yang ingin disampaikan, sehingga dakwah dapat lebih meresap dan menginspirasi. Pentingnya bahasa yang mudah dipahami dalam dakwah dapat dilihat dari beberapa alasan berikut: (1) Aksesibilitas: Bahasa yang sederhana memungkinkan pesan dakwah dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat, tanpa memandang tingkat pendidikan atau latar belakang keilmuan mereka; (2) Efektivitas Komunikasi: Penggunaan bahasa yang mudah dipahami akan meningkatkan efektivitas komunikasi. Pesan yang rumit atau berbelit-belit dapat menyebabkan pesan inti menjadi kabur dan sulit dipahami; (3) Maksimalisasi Jangkauan: Bahasa yang sederhana memungkinkan pesan dakwah lebih mudah disebarluaskan melalui berbagai media, seperti ceramah, tulisan, atau media sosial.<sup>16</sup>

Penulis melihat bahwa Gus Iqdam menghindari istilah-istilah teknis dan bahasa yang rumit, sehingga pesan dakwahnya dapat diakses dan dimengerti oleh berbagai kalangan masyarakat. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dalam dakwah memiliki peranan penting dalam menyampaikan pesan agama kepada masyarakat dengan efektif. Bahasa yang sederhana dapat mempermudah aksesibilitas, meningkatkan efektivitas komunikasi, dan memaksimalkan jangkauan pesan dakwah. Dengan strategi yang tepat dan pemilihan referensi yang relevan, dakwah dapat mencapai lebih banyak orang dan memberikan dampak

---

<sup>16</sup>Lihat Alvenco & Johnson. *Practical Communication Skill Sistem Komunikasi Model Umum dan HERENSO untuk Sukses dalam Bisnis, Organisasi, dan Kehidupan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020). Lihat juga Griffin, EM., et. al. *A First Look at Communication Theory*, ed. 9. (New York: McGraw-Hill International Edition, 2015).



positif dalam kehidupan mereka. Sebagaimana penuturan Rachmawati berikut ini.

*“Salah satu faktor penting dalam fenomena dakwah Gus Iqdam adalah metode dakwah yang diadaptasinya. Ia menggunakan bahasa sehari-hari dan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan konsep-konsep agama. Media yang digunakan, adalah platform media sosial, dan ceramah langsung di Majelis Taklim Sabilu Taubah secara langsung di-online-kan melalui media sosial, sehingga memungkinkan pesan-pesan agama mudah diakses oleh masyarakat luas.”<sup>17</sup>*

Berdasarkan penuturan Rachmawati tersebut di atas bahwa salah satu faktor penting dalam fenomena dakwah Gus Iqdam adalah metode dakwah yang diadaptasinya. Ia menggunakan bahasa sehari-hari dan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan konsep-konsep agama. Media yang digunakan, adalah platform media sosial, dan ceramah langsung di Majelis Taklim Sabilu Taubah secara langsung di-online-kan melalui media sosial, sehingga memungkinkan pesan-pesan agama mudah diakses oleh masyarakat luas.

## **2. Ceramah Interaktif**

Ceramah interaktif telah menjadi salah satu metode efektif dalam mendekatkan pemateri dengan audiensnya. Salah satu tokoh yang dikenal dalam menyampaikan ceramah interaktif yang inspiratif adalah Gus Iqdam. Dengan gaya santai namun penuh makna, beliau telah mampu mengubah cara pandang banyak orang terhadap agama, ilmu pengetahuan, dan kehidupan secara umum.

Penulis melihat bahwa dalam ceramahnya, Gus Iqdam mendorong interaksi dengan audiens melalui pertanyaan, diskusi, dan *sharing* pengalaman, sehingga pesan yang disampaikan lebih melekat dan relevan bagi mereka. Sebagaimana yang dituturkan oleh Muhammad Husain berikut ini.

*“Salah satu ciri khas Gus Iqdam adalah gaya bahasanya yang santai dan mudah dimengerti. Ia menggunakan bahasa sehari-hari yang dapat dengan cepat meresap ke dalam hati audiensnya, tanpa mengurangi kualitas atau keutamaan pesan yang ingin disampaikan. Selanjutnya juga Gus Iqdam tidak hanya menyampaikan ceramah, tetapi ia juga aktif berdialog dengan audiensnya. Ia mendorong pertanyaan, tanggapan, dan diskusi yang membuat ceramah menjadi lebih hidup dan berdampak. Dengan adanya dialog ini, audiens merasa lebih terlibat dan memiliki*

---

<sup>17</sup>Rachmawati, *Wawancara*, Blitar, 20 Agustus 2023.

*kesempatan untuk mengklarifikasi pemahaman mereka. Selain itu, ceramah-ceramah Gus Iqdam selalu mencoba untuk mengaitkan ajaran agama dengan konteks kehidupan sehari-hari. Ia mengambil contoh-contoh dari realitas dunia modern untuk menjelaskan prinsip-prinsip agama, sehingga audiens dapat merasakan relevansinya dalam kehidupan mereka”<sup>18</sup>*

Berdasarkan penuturan Muhammad Husain di atas bahwa salah satu ciri khas Gus Iqdam adalah gaya bahasanya yang santai dan mudah dimengerti. Ia menggunakan bahasa sehari-hari yang dapat dengan cepat meresap ke dalam hati audiensnya, tanpa mengurangi kualitas atau keutamaan pesan yang ingin disampaikan. Selanjutnya juga Gus Iqdam tidak hanya menyampaikan ceramah, tetapi ia juga aktif berdialog dengan audiensnya. Ia mendorong pertanyaan, tanggapan, dan diskusi yang membuat ceramah menjadi lebih hidup dan berdampak. Dengan adanya dialog ini, audiens merasa lebih terlibat dan memiliki kesempatan untuk mengklarifikasi pemahaman mereka. Selain itu, ceramah-ceramah Gus Iqdam selalu mencoba untuk mengaitkan ajaran agama dengan konteks kehidupan sehari-hari. Ia mengambil contoh-contoh dari realitas dunia modern untuk menjelaskan prinsip-prinsip agama, sehingga audiens dapat merasakan relevansinya dalam kehidupan mereka.

### 3. Pemanfaatan Media Sosial

Dalam era digital ini, media sosial telah menjadi platform yang sangat berpengaruh dalam menyebarkan pesan dan informasi kepada khalayak yang luas.<sup>19</sup> Pemanfaatan media sosial untuk dakwah menjadi semakin penting,<sup>20</sup> dan tokoh agama seperti Gus Iqdam telah mengambil langkah kreatif dalam menggunakan platform ini untuk menyebarkan ajaran agama dengan pendekatan komunikasi massa yang efektif.

Gus Iqdam aktif menggunakan platform media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Ia memanfaatkan tayangan langsung ceramahnya di Majelis Taklim Sabilu Taubah untuk dionline-

---

<sup>18</sup>Muhammad Husain, *Wawancara*, Gresik, 25 Agustus 2023.

<sup>19</sup>Lihat Adi Wibowo. Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital. *Jurnal Islam Nusantara*. Vol. 03. No. 02, 2019.

<sup>20</sup>Lihat Andreas M Kaplan, Haenlein, Michael. *Users of The World, United! The Challenges and Opportunities of Social Media*. Business Horizons, (2010).

kan ke youtube yang bersifat inspiratif untuk merangsang refleksi dan perenungan para jamaahnya.

Salah satu keunggulan dakwah melalui media sosial adalah kemampuan untuk menciptakan kedekatan personal dengan audiens.<sup>21</sup> Penulis melihat bahwa Gus Iqdam menggunakan bahasa yang akrab dan santai dalam kontennya, seperti penggunaan ungkapan sehari-hari yang mudah dimengerti oleh berbagai lapisan masyarakat. Ia memahami pentingnya variasi konten untuk menarik perhatian audiens yang beragam. Ia tidak hanya menyajikan materi ceramah menggunakan kitab-kitab tertentu yang menjadi bahasan dalam Majelis Sabilu Taubah yang ditayangkan langsung melalui youtube, tetapi juga berbagi kutipan-kutipan bermanfaat telah disampaikannya dalam majelis tersebut. Dengan memanfaatkan berbagai format konten, ia mampu menjangkau audiens dari berbagai usia dan latar belakang. Dengan pendekatan ini, pesan-pesan keagamaan dapat tersampaikan dengan lebih dekat dan lebih relevan bagi audiens.

#### **4. Bercerita dan Memberikan Analogi**

Dalam kegiatan dakwah melalui ceramah atau pengajian, kisah-kisah inspiratif memiliki kekuatan untuk menyentuh hati dan merangsang jiwa untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kisah-kisah dalam dakwah bukan hanya sekadar cerita masa lalu, tetapi juga merupakan cerminan nilai-nilai kebenaran dan keikhlasan yang tetap relevan dalam setiap zaman.<sup>22</sup>

Pendekatan ini melibatkan penggunaan cerita-cerita dan analogi dalam penyampaian pesan dakwah, agar pesan dakwah dapat terhubung dengan pengalaman hidup sehari-hari audiens. Dalam kegiatan di Majelis Taklim itu, Gus Iqdam misalnya menyampaikan sebuah cerita tentang aliran air yang lembut mengikuti lekuk-lekuk tanah, tanpa merusak apa pun di sekitarnya. Ia membandingkan aliran air ini dengan hati yang lembut dan penuh kasih, yang mampu menghadapi ujian dan cobaan hidup dengan tenang. Sebaliknya, hati yang keras seperti batu akan mudah retak dan sulit menerima hikmah dari setiap peristiwa. Analogi ini mengajarkan pentingnya ketenangan batin dalam menghadapi lika-liku kehidupan.

---

<sup>21</sup>Lihat D. Prajarini. *Media Sosial Periklanan Instagram*. Yogyakarta. Penerbit Deepublish (Grup penerbitan CV Budi Utama, 2020).

<sup>22</sup>Lihat Mustafa Muhammad Sulaiman, *Al-Qishash Al-Qur'an Al-Karim*. (Mesir: Amanah, 1994).

Selain cerita di atas, misalnya Gus Iqdam berbicara tentang pentingnya mencari ilmu. Ia mengambil analogi bahwa ilmu bagaikan cahaya yang menerangi jalan dalam kegelapan. Semakin banyak ilmu yang kita peroleh, semakin teranglah langkah kita dalam menghadapi tantangan hidup. Analogi ini mengajak kita untuk terus berusaha mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.

Melalui cerita dan analogi seperti ini, Gus Iqdam telah berhasil mengajak pendengarnya merenung, meresapi makna, dan mendekatkan diri kepada Allah. Keterampilannya dalam merangkai kata-kata yang indah dan penuh makna membuat pesan-pesannya dapat dengan mudah diingat dan dihayati. Selain itu, harapannya adalah jamaah dapat terinspirasi untuk mengambil hikmah dari cerita-cerita dan analogi-analogi tersebut dalam perjalanannya menuju kedamaian batin dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Jadi salah satu cara untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada jamaahnya adalah dengan cara yang mudah dicerna dan dapat merasuk ke dalam hati, sehingga melalui kecerdasannya dalam merangkai kata-kata dan menerapkan analogi yang kuat, ia telah berhasil menginspirasi banyak jamaah untuk merenung, berintrospeksi, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## 5. Keterlibatan Aktif dalam Komunitas

Dalam pendekatan komunikasi massa upaya menyebarkan pesan agama dan nilai-nilai kebaikan, keterlibatan aktif dalam komunitas memiliki peranan yang sangat penting.<sup>23</sup> Gus Iqdam tidak hanya mengajarkan melalui kata-kata, tetapi juga melalui perbuatan nyata dan keterlibatan langsung dalam kehidupan di masyarakat. Ia membentuk komunitas aktif melalui majelis taklim dan kegiatan sosial, menciptakan lingkungan yang mendukung penyebaran ajaran agama secara lebih personal dan terintegrasi. Ia sering terlibat dalam program-program pemberian makanan bagi kaum dhuafa, memberikan bantuan langsung kepada yang membutuhkan, ia mengajarkan pentingnya empati, belas kasihan, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama manusia. Tindakan ini juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk melihat nilai-nilai agama diwujudkan dalam tindakan nyata. Dalam setiap pengajian yang dilakukan di Majelis Taklim Sabilu Taubah ia seringkali memberikan uang, barang-barang tertentu kepada para jamaahnya. Sebagaimana penuturan Mas Soni berikut ini.

---

<sup>23</sup>Lihat Joseph A. DeVito *The Interpersonal Communication*. (United States: Pearson Education Book, 2013).

*“Dalam kegiatan dakwah di Majelis Taklim Sabilu Taubah, Gus Iqdam dikenal sebagai sosok yang tidak hanya memberi pengajaran berbarga melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata yang penuh kebaikan. Salah satu aspek yang menonjol adalah sikap kemurahan hati dan kecenderungannya untuk memberikan uang atau barang kepada mereka yang membutuhkan. Gus Iqdam memiliki pandangan yang kuat tentang kasih sayang dan solidaritas sosial. Ia percaya bahwa memberikan kepada mereka yang kurang beruntung adalah salah satu bentuk pengamalan nilai-nilai agama yang sejati. Melalui tindakan pemberian uang atau barang kepada yang membutuhkan, ia memperlihatkan rasa empati dan kepedulian terhadap kondisi sesama manusia. Hal ini bukan hanya menunjukkan belas kasih, tetapi juga merangsang rasa kesatuan dalam masyarakat. Tindakan pemberian uang atau barang tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga dapat mendorong perubahan positif dalam hidup penerima. Dengan memberikan dukungan dalam bentuk ini, Gus Iqdam merasa bahwa ia turut berperan dalam membantu mereka yang ingin mengubah situasi hidup mereka. Dalam banyak kasus, pemberian ini juga memberikan harapan dan semangat kepada yang menerima.”<sup>24</sup>*

Berdasarkan penuturan Mas Soni di atas secara singkat penulis paparkan bahwa melalui keterlibatan aktif dalam berbagai aspek kehidupan komunitas, Gus Iqdam telah mengajarkan bahwa dakwah bukan hanya tentang kata-kata, tetapi juga tentang tindakan nyata. Sikap proaktifnya dalam memperbaiki kehidupan masyarakat menginspirasi orang lain untuk juga berkontribusi dalam upaya menciptakan perubahan positif. Dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan sehari-hari, maka Gus Iqdam dapat meraih kemaslahatan umat dan membawa cahaya ke dalam kegelapan dunia.

Selanjutnya, penulis tambahkan bahwa kemurahan hati Gus Iqdam menjadi teladan yang menginspirasi banyak orang. Tindakan beliau membuka pintu bagi masyarakat untuk juga berkontribusi dalam membantu sesama. Dalam banyak kasus, perbuatan kecil seperti memberikan uang atau barang kepada yang membutuhkan dapat memicu gerakan yang lebih besar dalam masyarakat, menggalang solidaritas, dan merangsang lebih banyak orang untuk turut membantu. Selain itu, tindakan pemberian uang atau barang dalam dakwah Gus Iqdam bukan hanya sekadar kebaikan sementara, tetapi juga merupakan bentuk nyata dari cinta kasih dan solidaritas sosial. Melalui pemberian

---

<sup>24</sup>Mas Soni, *Wawancara*, Blitar, 28 Juli 2023.

ini, beliau mengajarkan bahwa dakwah adalah tentang memberi dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat. Semangat kemurahan hati Gus Iqdam menginspirasi kepada kita untuk juga terlibat dalam perbuatan baik dan berkontribusi pada kesejahteraan bersama.

Berdasarkan paparan di atas bahwa pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menebarkan pencerahan pengetahuan agama dan kepedulian sosial, sehingga telah menginspirasi banyak orang untuk memahami agama dengan lebih mendalam, membangun masyarakat yang lebih beradab, dan berkontribusi pada kebaikan dalam berbagai aspek kehidupan. Jadi pendekatan komunikasi massa yang digunakan oleh Gus Iqdam dalam dakwahnya di Majelis Taklim Sabilu Taubah memiliki dampak positif dalam membentuk pemahaman dan sikap keagamaan masyarakat.

## Penutup

Pendekatan komunikasi massa dalam dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam di Majelis taklim sabilu Taubah adalah (1) Penggunaan Bahasa yang Mudah Dipahami, (2) Ceramah Interaktif; (3) Pemanfaatan Media Sosial; (4) Bercerita dan memberikan analogi (5) Keterlibatan Aktif dalam Komunitas. Selanjutnya, dalam pendekatan komunikasi massa dalam dakwah Gus Iqdam tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menebarkan pencerahan pengetahuan agama dan kepedulian sosial, sehingga telah menginspirasi banyak orang untuk memahami agama dengan lebih mendalam, membangun masyarakat yang lebih beradab, dan berkontribusi pada kebaikan dalam berbagai aspek kehidupan. Jadi pendekatan komunikasi massa yang digunakan oleh Gus Iqdam dalam dakwahnya di Majelis Taklim Sabilu Taubah memiliki dampak positif dalam membentuk pemahaman dan sikap keagamaan masyarakat.

## Daftar Rujukan

Abdullah A. *Media and Communication in Islam: Development and Challenges in the 21st Century*. Journal of Islamic Studies, 29 (2), 2018.

Alimuddin, Nurwahidah. "Konsep Dakwah dalam Islam" (Jurnal STAIN Datokarama Palu," Hunafa, vol. 4, no. No. 1, Maret 2007.

- Alvonco & Johnson. *Practical Communication Skill Sistem Komunikasi Model Umum dan HERENSO untuk Sukses dalam Bisnis, Organisasi, dan Kehidupan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020).
- B. Rahardjo. "Konsep Dakwah dalam Islam," (Jurnal) Hunafa, vol. 4, no. 1, 2007.
- DeVito A. Joseph. *The Interpersonal Communication*. United States: Pearson Education Book, 2013.
- Fauzi, Rifqi, dkk., "E-Dawah Communication in the Disruptive Era Through Online-Based Islamic Media Literature Standards", (Jurnal) International Conference of Bunga Bangsa (ICOBBA), Vol. 1, No. 2, 2022.
- Griffin, EM., et. al. *A First Look at Communication Theory*, ed. 9. (New York: McGraw-Hill International Edition, 2015.
- Hamdan, A. *Media Dakwah dan Peranannya dalam Menyebarkan Ajaran Islam*. (Jurnal), Dakwah Tabligh, 18 (2), 2017.
- Hasanah, Umdatul, Majelis Taklim and the Shifting of Religious Public Role in Urban Areas, Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, Volume 13 Nomor 1 (2019) 80-10 diambil dari (<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/4632/4148>).
- Held, D., McGrew, A., Goldblatt, D., & Perraton, J. *Global Transformations: Politics, Economics and Culture*. Polity Press, 1999.
- J. Taylor dan Steven Bogdan. *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meanings*. New York: John Wiley dan Son Inc, 2007.
- Kaplan, Andreas M., Haenlein, Michael. *Users of The World, United! The Challenges and Opportunities of Social Media*. Business Horizons, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.

Mas Soni. "Wawancara." Blitar" n.d.

Muhammad Husain, "Wawancara." Blitar" n.d.

Mohammad Rofiq, "Konstruksi Dakwah Dalam Menumbuhkan Sikap Optimisme dan Kemandirian Warga Binaan Di Rutan Kabupaten Gresik," JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication 01 no 01, no. Maret, 2021.

Prajarini. D. *Media Sosial Periklanan Instagram*. Yogyakarta. Penerbit Deepublish. Grup penerbitan CV Budi Utama, 2020.

Qardhawi, Yusuf. *Dakwah di Era Teknologi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Rachmawati, "Wawancara." Blitar" n.d.

Sulaiman, Mustafa Muhammad. *Al-Qishshah Al-Qur'an Al-Karim*. Mesir: Amanah, 1994.

Wahid, J. "Social Media and Religious Change: Mediated Conversion in Malaysia. Journal of Religion, Media & Digital Culture, 4(1), 2015.

West & Turner. *Understanding Interpersonal Communication Making Choices in Changing Times*, ebook. Boston: WadSorth, 2008.

Wibowo, Adi. "Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital". Jurnal Islam Nusantara. Vol. 03. No. 02, 2019.

Winn, P. "Women's Majelis Taklim and Gendered Religious Practice in Noerthern Ambon, Intersections: Gender and Sexuality in Asia and the Pacific, 2012, diambil dari (<http://intersections.anu.edu.au/issue30/winn.htm>).